

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tindak kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan yang berdampak besar dan meluas, memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Kekerasan seksual tidak hanya melanggar hak asasi manusia, tetapi juga meninggalkan dampak fisik, emosional, dan psikologis yang mendalam bagi para korbannya. Banyak korban merasa takut, malu, dan terisolasi, sehingga enggan untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang.

Di Indonesia, kasus kekerasan seksual masih menjadi fenomena yang memprihatinkan. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam catatan tahunannya menunjukkan peningkatan jumlah laporan kasus kekerasan seksual setiap tahunnya. Namun demikian, angka ini diyakini masih jauh dari kenyataan di lapangan karena tingginya angka *underreporting* akibat rasa takut, stigma sosial, serta tidak adanya sistem pelaporan yang aman dan mudah dijangkau oleh korban.

Salah satu ruang publik yang sangat rentan terhadap terjadinya kekerasan seksual adalah konser musik. Lingkungan yang padat, minim pencahayaan, suara yang bising, serta kurangnya pengawasan personal membuat banyak korban kesulitan untuk meminta bantuan atau mengenali pelaku. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada acara Harmonize of Sound (HOS), ditemukan bahwa meskipun terdapat potensi risiko terjadinya pelecehan seksual di acara musik tersebut, belum tersedia sistem atau prosedur khusus untuk menangani laporan kekerasan seksual secara cepat dan efektif. Bahkan, tidak terdapat data resmi atau terdokumentasi mengenai jumlah insiden pelecehan seksual yang terjadi selama pelaksanaan konser musik tersebut.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kekosongan sistem pelaporan yang aman, mudah diakses, dan responsif, terutama pada acara konser musik yang diselenggarakan oleh Harmonize Of Sound. Untuk itu, dibutuhkan suatu solusi berbasis teknologi yang dapat membantu korban dalam melaporkan tindak kekerasan seksual secara rahasia dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah aplikasi pelaporan kekerasan seksual berbasis mobile untuk pengguna atau pelapor, serta aplikasi berbasis web untuk admin dan konsultan yang bertugas menangani laporan dan menyediakan layanan konsultasi, dan menggunakan backend java springboot untuk integrasi. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaporan, memberikan perlindungan, serta meningkatkan rasa aman di ruang publik, khususnya dalam konteks konser musik.

Beberapa fitur utama yang ditawarkan dalam aplikasi ini meliputi:

1. Formulir pelaporan disertai upload bukti (gambar/video).
2. Fitur konsultasi privat dengan konsultan melalui chat.
3. Tombol bantuan darurat yang untuk tracking Lokasi secara realtime.
4. Informasi terkait hak-hak korban, jalur hukum, serta panduan pemulihan.

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan adalah metode Waterfall, dengan tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, hingga tahap pengujian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk proyek dengan kebutuhan yang telah ditentukan secara jelas di awal.

Melalui pengembangan aplikasi ini, diharapkan korban kekerasan seksual yang terjadi di konser musik dapat melaporkan kejadian dengan aman dan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Aplikasi ini juga dapat menjadi alat bantu bagi komunitas penyelenggara konser seperti HOS dalam menciptakan ruang yang lebih aman dan inklusif bagi seluruh pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah terkait pengembangan aplikasi "Desain dan Implementasi Aplikasi Pelaporan Tindak Kekerasan Seksual (Studi Kasus Harmonize Of Sound (HOS))":

1. Bagaimana pengembangan aplikasi untuk pelaporan tindak kekerasan seksual dapat meningkatkan aksesibilitas dan keamanan korban dalam melaporkan kejadian yang mereka alami, Serta menghubungkan korban dengan sumber daya darurat, seperti hotline

krisis, pusat penanganan korban kekerasan seksual, atau kelompok pendukung

2. Bagaimana Aplikasi ini dapat memberikan informasi status berkas pelaporan , menyediakan informasi yang penting mengenai hak-hak korban, proses hukum, dan sumber daya lain yang dapat membantu korban mengatasi trauma dan memulihkan diri pelaporan tindak kekerasan seksual ?
3. Bagaimana penggunaan metode waterfall dalam pengembangan aplikasi ini dapat memastikan kualitas dan keberlanjutan dalam aplikasi tersebut?

Rumusan masalah ini akan membantu dalam merancang, mengembangkan, dan menguji aplikasi "Pelaporan tindak kekerasan seksual" dengan fokus pada pengembangan aplikasi pelaporan tindak kekerasan seksual sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan dukungan korban.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan utama dari aplikasi ini adalah

1. Merancang aplikasi pelaporan tindak kekerasan seksual yang dapat membantu korban untuk melakukan pengaduan dan mendapatkan konsultasi psikologis, serta Memberikan informasi penting , Aplikasi ini akan menyediakan informasi yang penting mengenai hak-hak korban, proses hukum yang terkait dengan tindak kekerasan seksual, dan sumber daya lain yang dapat membantu korban mengatasitrauma dan memulihkan diri.

Tujuan ini adalah memberikan pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi korban.

2. memberikan sarana yang mudah diakses bagi korban tindak kekerasan seksual untuk melaporkan kejadian yang mereka alami. mendapatkan bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan, Menyediakan fitur bantuan darurat, Aplikasi ini juga memiliki tujuan untuk menghubungkan korban dengan sumber daya darurat, seperti hotline krisis, pusat penanganan korban kekerasan seksual, atau kelompok pendukung. Fitur ini akan memberikan akses bagi korban untuk mendapatkan bantuan dan dukungan saat mereka membutuhkannya
3. Memfasilitasi pelaporan yang efektif, Aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan korban melaporkan insiden tindak kekerasan seksual secara rinci, termasuk penyediaan detail kejadian dan kemampuan untuk mengunggah bukti dalam bentuk gambar atau video yang relevan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sistem yang dirancang memiliki manfaat, bagi semua pihak yang terlibat. Sistem ini memberikan manfaat dalam melakukan pengaduan dan konsultasi psikologis, dan Informasi mengenai Hak dan Hukum.

1.3.2 Manfaat

Dapat dicapat dari desain dan implementasi aplikasi pelaporan tindak kekerasan seksual:

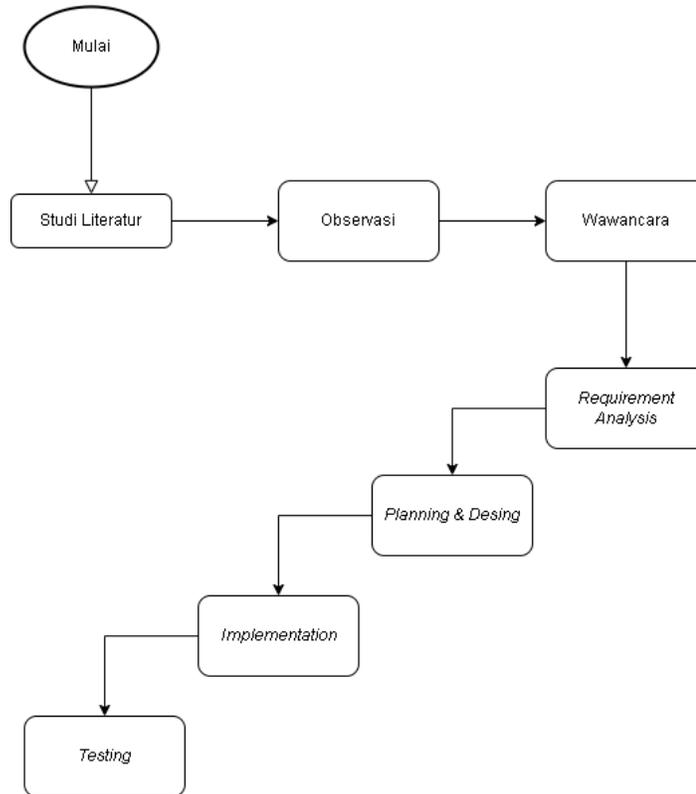
1. Membantu meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan tindak kekerasan seksual.
2. Memudahkan dalam proses pengelolaan pelaporan.
3. Mengurangi potensi kesalahan dalam proses pelaporan.

1.4 Batasan Masalah

Pada permasalahan yang telah dibahas dalam proposal ini, memiliki beberapa Batasan yaitu

- 1 Fokus pada tindak kekerasan seksual, Penelitian ini akan terbatas pada kasus-kasus tindak kekerasan seksual yang dialami korban utama. Pengembangan aplikasi ini akan difokuskan pada memenuhi kebutuhan khusus korban kekerasan seksual.
- 2 Aplikasi yang dikembangkan akan berbasis Mobile untuk pengguna dan berbasis website untuk Admin untuk memastikan aksesibilitas yang lebih luas bagi pengguna.
- 3 Batasan wilayah geografis, Penelitian ini tidak akan terfokus pada wilayah geografis tertentu. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengembangan aplikasi ini dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal dalam konteks tindak kekerasan seksual.
- 4 Fokus pada dukungan korban dan pengumpulan data, Penelitian ini akan memprioritaskan aspek bantuan, dukungan, dan perlindungan korban tindak kekerasan seksual. Meskipun aplikasi ini dapat memberikan data yang berharga bagi pihak berwenang, penelitian ini tidak akan mendalami secara rinci aspek analisi data dan penggunaan data tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian



Gambar 1. 1 Metode Penelitian

Dalam perancangan aplikasi berbasis mobile, penulis menggunakan metode studi literatur dan observasi guna mendapatkan data yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan dari penulis. Data ini diambil dari berbagai referensi buku, jumlah ilmiah dan berbagai sumber elektronik. Metode pengembangan system menggunakan metode waterfall dikarenakan metode ini dirasa cocok dengan pengembangan aplikasi yang akan dibuat.

Pada tahapan pertama yaitu identifikasi, proses pengumpulan data menggunakan cara observasi dan wawancara mengenai

kebutuhan dan detail aplikasi yang akan dibuat. Kemudian, tahap analisis dimana perancangan sistem yang akan dibuat termasuk alur proses fungsi aplikasi dan design tampilan sistem aplikasi.

Pada tahap implementasi pembuatan aplikasi menggunakan Bahasa pemrograman Dart (Framework Flutter) dan Java (Framework Spring Boot), dan MySQL digunakan sebagai database untuk integrasi data ke sistem aplikasi. Tahap akhir metode penelian ini yaitu testing menerapkan jenis *unit testing* untuk melakukan pengujian pada fitur serta fungsi sistem aplikasi

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode studiliteratur dan observasi untuk mencari data dan referensi dari berbagai sumber mengenai latar belakang masalah.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap Harmonize of Sound (HOS), dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem tersebut. Observasi ini membantu penulis dalam mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan sistem, serta mengumpulkan informasi yang relevan untuk pengembangan sistem informasi yang akan dikembangkan

2. Wawancara

Wawancara menjadi Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Wawancara dapat menghubungkan permasalahan dan kebutuhan terkait perangkat lunak yang akan dikembangkan. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka Pic atau Ketua Acara , dalam kasus ini yakni Pic atau Ketua Acara dari Harmonize Of Sound.

3. Studi Literatur

Studi literatur , yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengenai Perancangan aplikasi Pelaporan Tindak Kekerasan Seksual (Studi Kasus Harmonize Of Sound(Hos)) dengan memanfaatkan Dart(Framework Flutter), dan Java(Framework Spring Boot) untuk pengembangan aplikasi pelaporan, MySQL untuk basis data, dan Unit Testing untuk Tahap Testing. Referensi materi diambil dari buku, jurnal ilmiah, internet, maupun materi mata kuliah yang berhubungan dengan metode yang digunakan Referensi-referensi ini digunakan untuk menambah wawasan dalam merancang Dan menganalisis aplikasi dan data yang akan diperoleh.

1.5.2 Metodologi Pengembangan Sistem

Dalam metode pengembangan system penelitian ini, penulis menggunakan Metode waterfall, seperti yang ada pada Gambar 1.1 Model air terjun(Waterfall approach) biasa juga disebut dengan siklus hidup perangkat lunak. Metode Waterfallini dipilih karena metode ini memiliki

proses pengembangan model fase one by one, sehingga meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi. Metode ini meliputi Requirement / Analysis, Planning & Design , Implementation, dan Testing.

1. Requirement / Analysis

Teknik Waterfall dimulai dengan mengidentifikasi dan mendefinisikan kebutuhan pengguna atau sistem. Pengembang memahami kebutuhan secara menyeluruh. Tahap ini menghasilkan dokumen kebutuhan yang akan digunakan sebagai referensi untuk tahap-tahap berikutnya (Aceng Abdul Wahid, 2020). Tahap ini merupakan tahap untuk mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan terhadap sistem aplikasi yang dikembangkan

2. Planning & Design

Setelah pengumpulan kebutuhan, dokumen kebutuhan akan digunakan sebagai dasar untuk membangun arsitektur sistem dan detail desain. Operasi sistem, struktur data, arsitektur perangkat lunak, dan antarmuka pengguna adalah bagian dari desainnya (Aceng Abdul Wahid, 2020). Tujuannya adalah untuk menawarkan perspektif yang komprehensif dari sistem yang akan dibuat.

3. Implementation

Tahap ini merupakan tahap proses implementasi setelah melewati fase kebutuhan dan perancangan sistem aplikasi. Secara umum pemrograman aplikasi akan dilakukan pada tahap *Implementation*. (Aceng Abdul Wahid, 2020)

4. Testing

Setelah langkah pengkodean, sistem dan komponennya diuji untuk memastikan bahwa sistem tersebut bekerja sesuai dengan yang ditentukan pada tahap pertama. Pengujian unit, pengujian integrasi, pengujian sistem, dan pengujian penerimaan pengguna adalah jenis-jenis pengujian (Aceng Abdul Wahid, 2020). Tujuannya adalah untuk menemukan dan memperbaiki kekurangan atau ketidaksesuaian sebelum merilis aplikasi akhir kepada pengguna. Pada fase ini, pengembang melakukan testing menggunakan Black Box Testing

1.6 Sistematika Penulisan

Pada buku tugas akhir ini memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang pengerjaan tugas akhir ini. Secara garis besar, penulisan buku tugas akhir terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang yang mendasari, perumusan masalah, batasan ruang lingkup, tujuan, dan manfaat dari penyusunan tugas akhir ini. Di dalamnya juga dijelaskan metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terkait dan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian tugas akhir.

BAB III METODOLOGI

Bab ini berisi tentang penjelasan terkait analisis dan perancangan sistem yang akan dikembangkan seperti perancangan arsitektur sistem, perancangan basis data dan perancangan desain antarmuka yang digunakan dalam pembuatan sistem ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN

Bab ini mengulas proses pengumpulan data melalui wawancara dengan PIC Lapangan dari Harmozie Of Sound(HOS) untuk memahami kebutuhan operasional bisnis sistem, Selain itu, data juga diperoleh melalui studi literatur yang relevan untuk mendukung pengembangan aplikasi sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi. Dan untuk pengolahan data dikumpulkan dan diolah dengan menganalisis kebutuhan operasional. Peneliti juga menyusun spesifikasi kebutuhan perangkat lunak (Software Requirement Specification) sebagai acuan dalam pengembangan aplikasi Pelaporan Tidak Kekerasan Seksual.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil implementasi sistem yang telah dikembangkan dan membahas pengujian aplikasi menggunakan metode Black Box Testing. Pengujian ini bertujuan memastikan setiap fitur berfungsi dengan baik, termasuk pelaporan kekerasan, fitur SOS, dan Chatting. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa aplikasi berfungsi dengan stabil dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh setelah proses penelitian, termasuk penjelasan mengenai kinerja perangkat lunak yang telah dikembangkan dan diuji. Selain itu, bab ini juga berisi saran untuk pengembangan perangkat lunak selanjutnya.